

ABTRAKSI

Krisis keuangan global yang mulai sangat terasa dampaknya pada 2008 akibat krisis yang melanda Amerika Serikat memberikan efek yang besar di dunia. Runtuhnya berbagai perusahaan raksasa yang sebelumnya dianggap *too big to fail* seperti Lehman Brothers Holdings Inc. dan perusahaan-perusahaan raksasa lain menandai hancurnya sebuah sistem dan hal tersebut berdampak besar ke negara-negara lain. Negara-negara di Asia mulai menguat pada 2009 setelah terpuruk di 2008 walaupun masih di bawah level sebelum krisis. Zona Euro dan Inggris masih mengalami keterpurukan di awal 2009 dan mulai menunjukkan perbaikan sedikit demi sedikit di kuartal 2 2009.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi krisis keuangan global 2008 ini. Amerika Serikat, sebagai negara sumber penyebab krisis keuangan global 2008, melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki krisis keuangan global seperti langkah *bailout*. Namun berdasarkan perkiraan para ekonom dunia, hal tersebut tidak akan berlangsung secara permanen.

Indonesia, sebagai salah satu negara yang terkena dampak krisis global, telah melaksanakan secara matang dan mengambil tindakan nyata untuk menghindari keterpurukan ekonomi seperti yang terjadi di saat krisis 1998. Mengingat dampak krisis keuangan global “memukul” berbagai sektor usaha di Indonesia khususnya sektor ekspor. Dampak krisis keuangan global menyebabkan terpuruknya berbagai negara termasuk pangsa pasar Indonesia dan juga para *stakeholder*. Pengawasan krisis keuangan global 2008 ini harus dilakukan secara menyeluruh yaitu secara makro (lebih ke arah upaya pemerintah) dan mikro (lebih ke arah upaya organisasi eksportir dan perusahaan ekspor). Strategi yang diterapkan baik secara makro maupun mikro tentunya berbeda, namun memiliki tujuan yang sama mengatasi dampak krisis keuangan global 2008.

Kata kunci : krisis keuangan global 2008, balanced scorecard, analisis

SWOT, strategi